

KONTRIBUSI ISLAMIC BANKING FINANCING AND VARIABLES MACRO ECONOMIC TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

Riky Soleman

IAIN Ternate

ikysoleman26@gmail.com

ABSTRACT

Poverty is a global issue faced by many countries in the world, including Indonesia. The purpose of this study is to examine the level of poverty in Indonesia by measuring the financing of Islamic banking, education, health, TPAK and inflation against the level of poverty in Indonesia. The data source used is panel data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the 2010-2020 period. Data analysis used panel data regression with Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM) Approach processed with E-Views 10. The results of this study indicate that the estimated model chosen in this study is Fixed The Effect Model shows the results of the Islamic Banking Financing, RLS, UHH, TPAK and Inflation variables that have a significant effect in a negative direction on the level of poverty for the RLS variable that has a simultaneous effect on the mission level while UHH has a significant effect in a negative direction. This means that if there are independent variables simultaneously, then the level of poverty in Indonesia is increasingly leading to change. Whereas in the simultaneous test the prob value of the F-Statistic is $0.000000 < 0.05$, which means that the five independent variables simultaneously influence the level of poverty in Indonesia. And the Adjusted R-Square value is 0.987540 which means that 90% of the Islamic Banking Financing, RLS, UHH, TPAK and Inflation variables in this study are able to explain the poverty rate variable in Indonesia. While the remaining 10% is explained by other variables outside the model.

Keywords: *Islamic Bank Financing, RLS, UHH, TPAK and Inflation, Poverty*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan isu global yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat kemiskinan di Indonesia dengan mengukur pembiayaan perbankan syariah, pendidikan, kesehatan TPAK serta Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sumber data yang digunakan berupa data panel diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Periode 2010-2020. Analisis data menggunakan data panel regresi dengan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Pendekatan Random Effect Model (REM) diproses dengan E-Views 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa estimasi model yang terpilih dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model menunjukkan hasil variabel Pembiayaan Perbankan Syariah, RLS, UHH, TPAK dan Inflasi berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan untuk variabel RLS memiliki pengaruh simultan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan UHH berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Artinya ada variabel independen secara bersamaan, dengan begitu tingkat kemiskinan di Indonesia semakin mengarah pada perubahan. Sedangkan pada uji simultan nilai prob F-Statistic sebesar $0.000000 < 0.05$ yang berarti kelima variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.987540 yang berarti 90% variabel Pembiayaan Perbankan Syariah, RLS, UHH, TPAK dan Inflasi pada penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel tingkat kemiskinan di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *Pembiayaan Bank Syariah, RLS, UHH, TPAK dan Inflasi, Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu global yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), penurunan kemiskinan menjadi isu yang mendapatkan perhatian serius (Todaro & Smith., 2011). Menyebutkan bahwa kemiskinan yang semakin meluas serta angka yang tinggi merupakan inti dari semua masalah pembangunan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan manusia baik aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, teknologi dan lainnya yang saling terkait secara erat satu dengan lainnya (Winarti, 2014).

Seperti menurut Supriatna, kemiskinan adalah keadaan yang dibatasi oleh keadaan di luar kendali seseorang. Suatu penduduk dikatakan miskin jika mengalami penurunan dalam pencapaian pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan kesehatan dan gizi, serta kualitas hidup sehingga mengakibatkan lingkaran setan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia, baik melalui jalur formal maupun nonformal, berdampak pada rendahnya pendidikan informal (Yulianto, 2020).

Ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah menurut Sjafrizal dalam Ginting (2012) merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi dalam suatu daerah. Ketimpangan yang terjadi awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan dari kandungan demografi yang berada dalam wilayah-wilayah tersebut. Dampak dari perbedaan ini, kemampuan disuatu daerah untuk mendorong proses pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga berbeda. Jadi, dalam sebagian besar suatu daerah biasanya terdapat wilayah relatif terbelakang (*underdeveloped region*) dan wilayah maju (*developed region*).

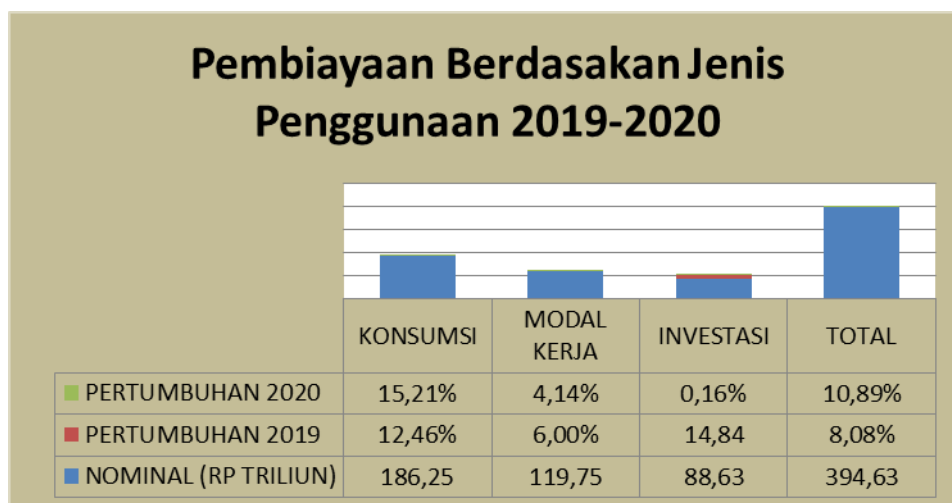
Ketimpangan pembangunan ekonomi juga tidak lepas dari kontribusi PDRB pada suatu daerah yaitu pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi selama ini yang mana dianggap sebagai jargon keberhasilan dalam pembangunan ekonomi di negara yang sedang berkembang seperti di negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangatlah mutlak diperlukan untuk mendorong laju pembangunan ekonomi. Yang mana dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka bila permasalahan pembangunan semacam, kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pembangunan dapat diatasi dengan melalui dampak merembes ke bawah (Susilowati et al., 2015).

Menurut Todaro (2011) bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, (2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan, (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, (4) perbedaan peranan sektor swasta dan negara, (5) perbedaan struktur industri, (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri (Isnaini & Nugroho, 2018).

Timbulnya kemiskinan juga dikarenakan rendahnya kemampuan masyarakat mengakses lapangan kerja dan sedikitnya peluang masyarakat untuk mendapat kesempatan kerja. Pengangguran berhubungan erat dengan ketersediaan lapangan kerja, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan belanja pembangunan. Dengan demikian, strategi pengoptimalan dan pengelolaan anggaran akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi potensi sektor-sektor pembangunan (Isnaini & Nugroho, 2018).

Tingginya inflasi dan ketidakstabilan menimbulkan macetnya suatu perekonomian yang umumnya berdampak pada kenaikan harga produk dan jasa yang terus meningkat mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Masyarakat yang sebelumnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga produk dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhinya karena inflasi yang semakin besar, yang mengakibatkan kemiskinan dan meningkatnya tingkat inflasi di Indonesia serta mengalami naik turun setiap tahun (Salim et al., 2021).

Gambar 1 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2019-2020



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Perbankan Syariah, 2020

Dari data yang disajikan di atas menjelaskan bahwa penyaluran untuk pembiayaan perbankan syariah di tahun 2020 tumbuh sebesar 8,08 persen lambat dibandingkan tahun 2019 yang pada mulanya meningkat sebesar 10,89 persen. Pembiayaan modal kerja tumbuh pada tingkat yang lebih lambat sebesar 4,14 persen tahun lalu, dibandingkan dengan 6,00 persen tahun sebelumnya, dan pembiayaan investasi tumbuh pada tingkat yang lebih lambat sebesar 0,16 persen, dibandingkan dengan 14,84 persen tahun sebelumnya. Meski mengalami penurunan pertumbuhan akibat pandemi Covid-19 yang mengganggu aliran keuangan ke sektor industri, perbankan syariah tumbuh pada tingkat yang baik.

METODE

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu atau time series sebanyak 34 provinsi di Indonesia periode 2011-2021. Sumber data ini diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, data Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia pada situs Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pembiayaan Bank Syariah, TPAK, pendidikan (RLS), Kesehatan (UHH), Inflasi, dan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang akan kami gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa metode regresi data panel statis. Data panel ialah data yang memiliki seksi (*cross section*) dan juga dimensi waktu (*time series*). Metode regresi data panel dapat dibagi menjadi dua yaitu regresi data panel statis dan regresi data panel dinamis. Adapun regresi data panel statis dapat dibagi kedalam tiga pendekatan *common effect*, *random effect* serta *fixed effect*. (Widarjono, 2018). Dalam penelitian tersebut modelnya sebagai berikut:

Empirical and Econometric Model

$$Povit = \alpha + \beta_1 PBS_{1it} + \beta_2 RLS_{2it} + \beta_3 UHH_{3it} + \beta_4 TPAK_{4it} + \beta_5 IHK_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Pov = Kemiskinan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

PBS = Pembiayaan Bank Syariah

RLS = Rata-rata lama sekolah

UHH = Usia Harapan Hidup

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

IHK = Inflasi

i = Individu (34 provinsi di Indonesia)

t = Waktu

ε = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max.	Min	Std. Devia.	Observation
KEMISKINAN	8.220.494	3.653.250	5.529.300	6.560.000	1237.479	350
PBS	1.672.665	1.293.300	9.860.000	1.011.000	2.558.439	350
PENDIDIKAN (RLS)	8.043.486	7.985.000	1.113.000	5.590.000	1.028.624	350
KESEHATAN (UHH)	6.918.537	6.946.500	7.499.000	6.250.000	2.699.473	350
TPAK	6.751.360	6.728.000	8.099.000	5.941.000	3.834.985	350
INFLASI (IHK)	1.297.809	1.301.350	1.618.300	1.034.400	1.205.426	350

Sumber: olah data, eviews 10, 2023

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif Kemiskinan beserta variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam periode waktu tersebut, Kemiskinan sebesar 5529.300. Pembiayaan memiliki nilai minimum 0.010940 dan nilai maximum sebesar 986.0000, RLS memiliki nilai minimum 5.590000 dan nilai maximum sebesar 11.13000, artinya besarnya kontribusi Pendidikan pada tingkat kemiskinan di Indonesia berikisar 5.59 antara sampai 11.13 Kesehatan tertinggi dan terendah 74.99000 sampai 62.50000. TPAK memiliki nilai minimum 59.41000 dan nilai maximum sebesar 80.99000, Inflasi memiliki nilai minimum 103.4400 dan nilai maximum sebesar 161.8300.

Uji Pilihan Model

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	537.715.057	-32,312	0.0000
Cross-section Chi-square	1.409.810.973	32	0.0000

Sumber: olah data, eviews 10, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai statistic uji chow (F statistik) sebesar 41.19481 dan nilai probabilitasnya 0.0000. nilai tersebut lebih rendah dari 0.05

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.922.445	5	0.0001

Sumber:olah data, eviews 10, 2023

Tabel 3 menunjukkan nilai *chi-square* statistik sebesar 24.922 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05, maka REM menjadi model yang terbaik yang digunakan.

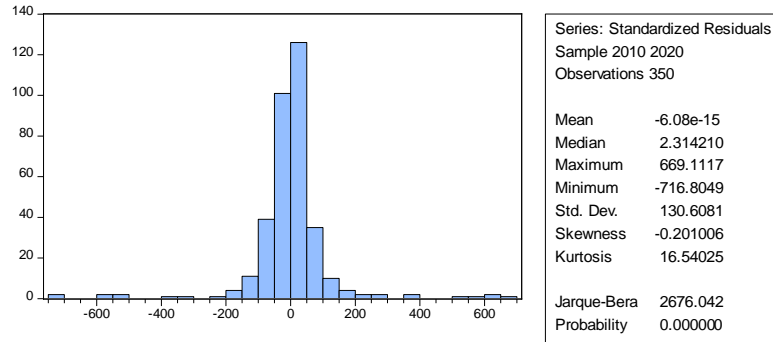
Model Pilihan Terbaik

Tabel 4 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.838.825	2.490.614	3.950.361	0.0001
PBS	-0.027930	0.039895	-0.700087	0.4844
RLS	1.667.524	5.969.409	0.279345	0.7802
UHH	-1.255.840	4.142.771	-3.031.402	0.0026
TPAK	-3.402.221	4.851.978	-0.701203	0.4837
IHK	-1.756.476	0.679725	-2.584.099	0.0102

Sumber: olah data, eviews, 2023

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: olah data, eviews, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque Bera* di bawah 0.05, artinya residual data tidak terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedestisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.838.825	2.490.614	3.950.361	0.0001
PBS	-0.027930	0.039895	-0.700087	0.4844
RLS	1.667.524	5.969.409	0.279345	0.7802
UHH	-1.255.840	4.142.771	-3.031.402	0.0026
TPAK	-3.402.221	4.851.978	-0.701203	0.4837
IHK	-1.756.476	0.679725	-2.584.099	0.0102

Sumber: olah data, eviews, 2023

Hasil uji heteroskedestisitas menampilkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen di atas 0.05, artinya tidak terdapat gangguan heteroskedestisitas.

Tabel 6 Hasil Uji t-statistik

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.(sig)
PBS	-0.027930	-0.700087	0.4844
RLS	1.667.524	0.279345	0.7802
UHH	-1.255.840	-3.031.402	0.0026
TPAK	-3.402.221	-0.701203	0.4837
IHK	-1.756.476	-2.584.099	0.0102
Sum squared resid	5.953.407		
Prob (f-statistic)	0.000000		
R-squared	0.988861		

Sumber: data diolah, eviews 10, 2023

1. Variabel PBS (X_1)

Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas PBS sebesar 0.4844 dan nilai koefisien variabel sebesar -0.027930. Nilai probabilitas tersebut berada di atas 0.05 sehingga H_0 ditolak, artinya PBS memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan pengaruh arah Negatif.

2. Variabel RLS (X_2)

Pada tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas RLS sebesar 0.7802 dan nilai koefisien variabel sebesar 1.667.524. Nilai probabilitas tersebut berada di atas 0.05 sehingga H_0 ditolak, artinya RLS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan arah Positif.

3. Variabel UHH (X_3)

Pada tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas UHH sebesar 0.0026 dan nilai koefisien variabel sebesar -1.255.840. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah 0.05 sehingga H_0 ditolak, artinya UHH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan arah Negatif.

4. Variabel TPAK (X_4)

Pada tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas TPAK sebesar 0.4837 dan nilai koefisien variabel sebesar -0.3402.221. Nilai probabilitas tersebut berada di atas 0.05 sehingga H_0 ditolak, artinya AHH memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

5. Variabel IHK (X_5)

Pada tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas Inflasi sebesar 0.0102 dan nilai koefisien variabel sebesar -7.756.476. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah 0.05 sehingga H_0 diterima, artinya Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis pada uji t-statistik pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jika dilihat koefisien variabel sebesar -0.027930. Artinya kenaikan 1 persen pembiayaan bank syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini di dukung seperti penelitian fadly dkk (2021) menyatakan bahwa ada korelasi negatif dan signifikan pada variabel pembiayaan perbankan syariah (Fadly et al., 2021).

Pengaruh RLS terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis pada uji t-statistik RLS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jika dilihat koefisien variabel sebesar 1.667.524. Artinya, kenaikan 1 persen RLS akan mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Todaro & Smith (2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Selanjutnya menurut Bank Dunia (2013) (dalam Nirwana, 2013) pendidikan merupakan salah satu instrumen paling ampuh untuk mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mahsunah (2013) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Mahsunah, 2013).

Pengaruh UHH terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis pada uji t-statistik UHH memiliki pengaruh positif signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jika dilihat koefisien variabel sebesar -1.255.840. Artinya kenaikan 1 persen UHH akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fikri & Suparyati (2017) menyatakan bahwa salah satu dasar dalam pelaksana pembangunan ekonomi adalah kesehatan masyarakat yang merata dan baik secara kualitas. Dalam pembangunan ekonomi juga harus memperhatikan pelaksanaan pembangunan kesehatan. Kedua hal tersebut harus berjalan seimbang agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan yaitu kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan kesehatan masyarakat yang dimaksud merupakan peningkatan dari yang semula kurang baik menjadi sesuai dengan standar kesehatan dalam hal tingkat dan kualitas pelayanan. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan derajat kesehatan secara khusus.

Pengaruh TPAK terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis pada uji t-statistik TPAK memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jika dilihat koefisien variabel sebesar -0.3402.221. Artinya, kenaikan 1 persen TPAK akan

mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil ini sangat bertolak belakang dengan teori Michael P Todaro, menurut teori ini salah satu mekanisme yang utama dalam mengurangi kemiskinan adalah menanggulangi masalah pengangguran dan tenaga kerja. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa tingginya angkatan kerja memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. dimana tingginya partisipasi angkatan kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salmah (2019) menyatakan bahwa TPAK memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan (Salmah, 2019).

Pengaruh Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis pada uji t-statistik Inflasi memiliki pengaruh dengan arah yang positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Jika dilihat koefisien variabel sebesar -7.756.476.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hambarsari & Inggit (2016) menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Inflasi sendiri membawa dampak positif tetapi juga negatif. Dampak positifnya adalah inflasi dapat mendorong perekonomian lebih baik dengan meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah bekerja, menabung dan mengadakan investasi (Hambarsari & Inggit, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengujian dan analisis hipotesis pada pembahasan yang dijabarkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia 2010-2020 yang diukur oleh Pembiayaan Perbankan Syariah, RLS, UHH, TPAK dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan untuk variabel memiliki pengaruh simultan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan UHH berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif. Artinya misalkan ada variabel independen secara bersamaan, dengan begitu tingkat kemiskinan di Indonesia semakin mengarah pada perubahan.

Penelitian selanjutnya lebih diarahkan pada fokus kajian tentang dinamika pembiayaan bank syariah yang lebih mengarah pada masyarakat khususnya ditingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. dengan begitu tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dan perubahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afzal, M., Malik, M. E., Ishrat Begum, Kafeel Sarwar, D., & Fatima., H. (2017). *Relationship Among Education, Poverty, and Economic Growth in Pakistan : An Econometric Analysis*. Journal of Elementary Education, 22(1).
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Asnaini dan Herlina Yustiati. (2017). *Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Pratiknya di Indonesia* (Zulkarnain (ed.)). Pustaka Pelajar.
- BPS. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Elhachemi, H. G & Othman, M. A. (2015). *Empirical Analysis on the Nexus Between Islamic Banking Development in Terms of Size and Activity , Economic Growth and Financial Crisis in Islamic Republic of Iran*. International Journal of Scientific Research and Innovative Technology, 2(6), 27–44.
- Fadly, F., Inat, F., Iryanto, M., & Quilim, C. A. (2021). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Ternate*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 123. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1858>
- Fikri, R. O., & Suparyati, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Gender Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Media Ekonomi, 25(1), 43–56. <https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5203>
- Hambarsari, P. D., & Inggit, K. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 257–282.
- Hepi, & Zakiah, W. (2018). *Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015*. Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: Growth, 4(1), 56–68.
- Hossain, A. A. (2016). *Inflationary shocks and real output growth in nine Muslim-majority countries: Implications for Islamic banking and finance*. Journal of Asian Economics, 45. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2016.06.004%0D>
- Isnaini, S. J., & Nugroho, R. Y. Y. (2018). *Analisis Determinan Kemiskinan di Jawa Timur 2018*. 11(September 2020), 176–187.
- Kolibu, M.-, Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2019). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19(3), 1–14. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017>
- Mahsunah, D. (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3), 1–17.
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). *Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains Dan Seni Pomits, 2(2), 237–242.
- Nur Dinah Fauziah, Toha, M., & Rahma Sandhi Prahara. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Ahmad Ariyanto (ed.)). Literasi Nusantara.
- Pratikto, A. (2018). *Pengaruh Kebijakan Pengalihan Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) Untuk Pendidikan Anak-Anak di Rumah Tangga Miskin*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 11(2).
- Pustaka, T. (2013). *Tinjauan Pustaka Tenaga Kerja*. Journal of Chemical Information and

- Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Radhitya, W. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Gresik (Studi Kasus 2008 – 2012)*. 1–17.
- Salim, A., UIN, P., & Palembang, R. F. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari*. 7, 17–28. www.bps.go.id,
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar* (PT Raja Grafindo Persada (ed.); 1st ed.).
- Susilowati, D., Sri, M., & Suliswanto, W. (2015). Manusia , Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia). *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)*. *Ekonomika-Bisnis*, 6(1).
- Todaro. (2008). *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan*. Jakarta, Erlangga.
- Todaro, M. P. (1995). *Ekonomi untuk negara berkembang* (ketiga). BUMI AKSARA.
- Todaro, & Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Tohirin, A., & Husaini, F. (2019). *Does Islamic Banking Financing Help the Poor ? International Accounting, Business & Economics*, 41(50).
- Tubaka, S. (2019). *Analisis Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia*. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, XIII(2), 113–130.
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2015). *Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya*. Bank Indonesia Institute, 23(23), 1–64.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Winarti. (2014). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012*. Universitas Diponegoro, 1–72.
- Yulianto Kadji. (2020). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*. Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG.
- Yunna, P. N. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk, TPAK, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur 1988-2018*. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(4).